

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia yang kebenarannya tidak diragukan lagi karena berasal dari Allah tuhan penguasa alam semesta. Al-Qur'an mengandung serangkaian tentang Akidah, keutamaan Ahlak dan prinsip-prinsip umum hukum perbuatan.¹ Apabila ajaran-ajaran yang dikandung Al-Qur'an ditanamkan dalam diri manusia dan dipatuhi maka ajaran itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Allah bersabda :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an ini menunjukkan kepada jalan yang lebih lurus. (Q.S.17 : 9)

Adalah amat jelas kalau Al-Qur'an telah memberikan jalan terang kepada manusia, sehingga dengan menggunakan Al-Qur'an manusia sebagai satu-satunya makhluk yang dianugrahi Allah akal dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan dan berbuat dengan mempertimbangkan baik dan buruk, manfaat dan madharatnya. Yang pada akhirnya diharapkan dalam kehidupannya manusia menempuh jalan kebenaran.

1. Allamah M.H.Thabathaba'i, Mengungkap Rahasia Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1994, hal 21.

Realita berbicara lain, dalam kehidupan manusia ternyata masih banyak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Al-Qur'an. Agama menekankan bahwa manusia bukanlah hidup tanpa makna, tetapi ia diciptakan untuk mengabdikan kepadanya dan dalam rangka pengabdian itu, ia mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan.² Tetapi banyak manusia yang melalaikan kewajiban-kewajiban itu, bahkan mereka mengingkari Allah sebagai Tuhan pencipta alam semesta. Terbukti dengan banyaknya agama di dunia ini yang nyata-nyata tidak mengakui Allah sebagai Tuhan. Padahal dalam Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa setiap manusia pernah berjanji mengakui Allah sebagai Tuhan. Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنْ بُنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ .

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : Bukankah aku ini Tuhanmu ? Betul (engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (kami melakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: Seungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lalai terhadap ini (keesaan Tuhan). (QS. Al-A'raaf/7 : 172).

2. Dr.M.Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an, Mizan, Bandung, 1994, hal 293.

Firman Tersebut menyatakan bahwa pada setiap anak yang lahir, Allah SWT telah mengambil kesaksiannya untuk hanya menyembah dan beriman kepada Allah.³ Artinya baik orang yang beriman maupun yang kafir dalam hatinya sama-sama mengetahui akan wujud (adanya) Allah. Akan tetapi orang-orang kafir berusaha menutup-nutupi wujud itu untuk memuaskan hawa nafsu dan kecenderungan lainnya meskipun merugikan hak dirinya dan orang lain.⁴

Allah telah mengeluarkan dari bani adam keturunan mereka kandungan demi kandungan, dan dia menciptakan mereka dengan membawa fitrah islam yaitu dengan menaruh Ruh hati mereka pembawaan iman yang yakin.⁵

Adapun proses peniupan Ruh itu dilakukan setelah manusia berbentuk sempurna. Berdasarkan Hadits Nabi :

ان احدكم يجمع خلقه في بطن امه اربعين يوماً نطفة ثم يكون علقة مثل ذلك ثم يكون مضغاً مثل ذلك ثم يرسل الملك فينفخ فيه الروح. (رواه المسلم)

3. Prof.DR.Hadari Nawawi, Hakekat manusia menurut Islam, Al-Ihlias, Surabaya, 1993, hal 88

4. Prof.DR.M.Mutawalli Asy-Sya'rawi, Bukti-Bukti Adanya Allah, Gema Insani Press, Jakarta, 1996, hal 34.

5. Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, 9, Thana Putra, Semarang, 1987, hal 190.

Artinya : Bahwasanya seseorang kamu itu diproses ke jadinya dalam perut ibunya, 40 hari sebagai Nutfah, 40 hari sebagai Alaqah dan 40 hari lagi sebagai Mudghah kemudian diutus (oleh Allah) seorang malaikat, maka ia tiupkan kepadanya Ruh.⁶

Disamping itu Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah, kemudian setelah sempurna kejadiannya, tuhan menghembuskan kepadanya Ruh ciptaanya (QS. 38 : 71-72). Dan Ruh yang dihembuskan itulah yang telah berjanji dan bersaksi bahwa Allah adalah tuhan yang telah menciptakanya.

Menurut Ibnu Anbari, Dia mengemukakan pendapat para ahli hadits dan para ilmuwan terkemuka bahwa Allah mengeluarkan anak cucu Adam dari tulang punggungnya, dan dari tulang punggung anak-anaknya dalam bentuk atom, maka Allah mengambil sumpah mereka supaya menyatakan, bahwa dia adalah pencipta mereka, dan mereka dibuat olehnya. Mereka mau mengikuti itu dan mau melakukan sumpah tersebut.⁷

Tiada perlu diragukan lagi bahwa pengakuan terhadap ketuhanan Allah dalam perjanjian ini memastikan adanya ketaatan yang sempurna dalam usahanya melaksanakan perintah Allah dan menjahui larangannya, betapa -

6. Imam Ahmad bin Hambal, Musnad Ahmad bin Hambal, Jilid 1, Dar al-Fikri, Bairut, hal 382

7. Op-Cit, hal 133.

pun jua adanya perintah atau larangan itu. kalau tidak demikian, berarti telah terjadi pengingkaran terhadap keagungan dan kekuasaan nikmat yang tiada terbatas.⁸

Beberapa penafsir klasik, khususnya yang bercorak athari, berpendapat bahwa pengambilan janji manusia, seperti diberitakan ayat diatas (QS. 7 : 172) memang benar benar terjadi. setiap manusia yang lahir kedunia terikat dengan ikrar pramordial yang telah diucapkannya ketika ia masin berwujud Ruh. Ikrar itu berisi pengakuan manusia - untuk mempertuhankan Allah, tidak mempersekutukannya, men ta'ati perintah-perintahnya, dan menjahui larangan-larangannya.⁹

Dengan kata lain manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa dosa dan jiwanya telah bersaksi untuk menyembah Allah SWT. Seharusnya semua manusia mempunyai potensi yang besar untuk menjadi beriman. Akan tetapi dalam kenyataanya, tidak sedikit manusia yang ingkar dan kufur dan hidup tanpa iman, yang sebenarnya telah mengingkari hakekat dirinya berupa fitrah dilahirkan suci dan berpotensi besar untuk beriman.¹⁰

8. Prof.dr.Muhammad Ghallab, Inilah Hakekat Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1966, hal 162.

9. Dr.Harifuddin Cawidu, Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an, Bulan Bitang, Jakarta, 1991, hal 89.

10. Prof.DR.Hadari Nawawi, Lokcit, hal 88.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas dapat diketanui bahwa pokok masalah yang akan di bahas adalah tentang kekafiran manusia terhadap perjanjian iman dari setiap manusia kepada Allah yang diikrarkan sewaktu manusia masih berada dalam alam ranim.

C. Rumusan Masalah

Agar dalam pembahasan nanti lebih jelas dan ter aram, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah yang dikemas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi sebab kekafiran manusia ?
2. Bagaimana sikap Al-qur'an terhadap kekafiran yang diperbuat oleh manusia ?
3. Apa akibat dari kekafiran manusia ?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya jenis-jenis kekafiran yang terdapat dalam Al-qur'an, maka ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini hanya sebatas membahas jenis kafir i'tiqadi yang mencakup pengingkaran terhadap Allah, pendustaan terhadap rasul-rasulnya, ayat-ayatnya dan nari kemudian.

E. Penegasan dan Alasan Memilih judul

Judul skripsi ini adalah " Kekafiran dalam Al-Qur'an ". Agar tidak terjadi deviasi dalam pembahasan, maka perlu ditegaskan kata-kata yang ada di dalamnya sebagai berikut :

Kekafiran : Sifat-sifat kafir (tidak percaya kepada Allah dsb).¹¹

Dalam : Sebagai kata penghubung, yang berarti sesuatu yang tidak tampak dari luar.¹²

Al-Qur'an : Firman Allah yang bersifat mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya.¹³

Dari penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan secara keseluruhan makna judul tersebut, yaitu : " Firman Allah yang mengungkapkan tentang sifat - sifat manusia yang tidak mempercayai eksistensi Allah dsb".

11. W.J.S.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal 432

12. Ibid, hal 223.

13. Drs.Masjufuk Zundi, Pengantar Ulumul Qur'an , Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal 1

Alasan Memilih Judul

Dalam menentukan masalah ini, penulis berpijak pada beberapa alasan mendasar yang menjadikan pertimbangan penulis dalam menulis karya ini antara lain adalah :

1. Tema tentang kekafiran ini belum banyak dibahas oleh pihak-pihak terdahulu.
2. Mengingat kekafiran adalah merupakan sumber dan sentral dari segala kejahatan serta menjadikannya sebagai lawan iman yang merupakan induk dari segala kebaikan. Karena posisinya yang cukup sentral itu, maka permasalahan tersebut penulis rasa sangat perlu untuk dibahas.

F. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, secara umum adalah : Untuk melengkapi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa dalam menempuh gelar sarjana strata satu (S1) difakultas Ushuluddin IAIN sunan Ampel Surabaya. Adapun tujuan secara khusus dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan masalah-masalah yang dapat mengantarkan seseorang pada kekafiran.
2. Untuk mendapatkan teori-teori Al-Qur'an guna

sebagai bakal bagi setiap muslim dalam menentukan sikapnya terhadap orang kafir.

3. Untuk mengetahui akibat dari kekafiran manusia.

G. Sumber data yang Dipergunakan

Karena study ini menyangkut Al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Adapun sumber-sumber lainnya meliputi :

1. Kitab-kitab tafsir yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.
2. Hadits-hadits Nabi yang sesuai dengan pembahasan.
3. Literatur-literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan.

H. Metode dan Sistematika Pembahasan

Adapun metode pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah :

1. Metode tafsir Maudhu'i atau tematik yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an tentang suatu masalah tertentu dengan jalan mengnimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utun dari Al-Qur'an.

2. Metode Deduksi yaitu dengan memberi dalil - dalil secara khusus terhadap pengertian umum yang telah dikemukakan sebelumnya.
3. Metode induksi yaitu mengajukan berbagai data dan fakta yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya digeneralisir sebagai suatu kongklusi.

Sistimatika Pembahasan

Adapun sistimatika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan susunan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber data yang dipergunakan, metode dan sistimatika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori yang meliputi, pengertian tafsir ta'wil dan perbedaanya, metode penafsiran Al-Qur'an, Pendekatan tafsir maudhu'i/tematik, bentuk kajian tafsir maudhu'i dan keistimewaan tafsir maudhu'i/tematik.
- BAB III : Ayat-ayat tentang kekafiran yang meliputi, teks ayat dan terjemannya, penafsiran ayat - ayat tentang kekafiran.

- BAB IV : Analisah tentang kekafiran manusia menurut Al-Qur'an yang meliputi, pengertian kafir, faktor-faktor penyebab kekafiran manusia, sikap Al-Qur'an terhadap orang kafir, akibat dari kekafiran manusia.
- BAB V :: Kesimpulan dan saran-saran.